

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
MURID SD NEGERI 003 POMPANIKI KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Muh. Ramadhan
NIM 10540 9134 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FEBRUARI 2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **MUH. RAMADHAN**, NIM **10540 9134 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

08 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, 11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E. M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si. (.....)
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I. (.....)
4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. RAMADHAN**
NIM : 10540 9134 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar
Murid SD Negeri 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang
Kabupaten Luwu Utara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Basri, M.Si.


Dr. Idawati, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUH. RAMADHAN**

Nim : 10540 9134 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid
SD Negeri 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten
Luwu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

MUH. RAMADHAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUH. RAMADHAN**
Nim : 10540 9134 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2019
Yang Membuat Perjanjian

MUH. RAMADHAN

MOTO

Kita tidak akan pernah tahu sejauh mana keberanian kita jikalau kita tidak pernah mencoba untuk salah.

Kesuksesan yang sejati akan datang pada orang-orang yang berani mengatakan "tidak" pada kata "menyerah".

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah kamu berharap” (QS Al Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku Kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang dan doa restu, dukungan dan semangat serta pengorbanan yang tulus dan ikhlas.

Buat saudara”ku dan semua keluarga aku yang selalu memberikan dukungan dan semangat guna tercapainya keberhasilan Penulis. Dan terimakasih untuk semua teman saya, kalian adalah warna keindahan dalam keseharianku dan yakinlah kita akan selalu menjadi idola bagi diri kita sendiri.

ABSTRAK

Muh. Ramadhan, 2018. *Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Basri, dan Pembimbing II Idawati.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid. Penelitian dilaksanakan di SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, dengan memilih 39 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner dan dokumentasi.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment dan Uji signifikan.

Setelah dilakukan analisa data maka diperoleh $r_{hitung} (0,711) > r_{tabel} (0,325)$ pada taraf signifikan 5%, sedangkan pada taraf signifikan 1% $r_{tabel} = (0,418)$, menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} (0,711 > 0,418)$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid SD Negeri 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, dan kontribusi antara manajemen kelas terhadap hasil belajar murid pada penelitian ini sebesar 50,55% sedangkan sisanya 49,45% dari faktor lain.

Kata kunci: *Manajemen Kelas. Hasil belajar Murid*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan penelitian pendidikan ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si., dan Dr. Idawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Orang tua saya Ibunda Buhari Kasim dan Ayahanda Paidi Sigan (almarhum) yang olehnya saya dibesarkan dengan kasih dan sayang, memberikan kepercayaan sepenuhnya, dan doa yang tulus yang senantiasa dipanjatkan untuk kesuksesan dunia akhirat bagi Penulis.
6. Kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis, baik dikala duka maupun suka.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Makassar, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Penelitian Yang Relevan	6
B. Hakikat Manajemen Kelas	7
1. Pengertian Manajemen	7
2. Pengertian Kelas	8
3. Pengertian Manajemen Kelas	9
4. Tujuan Manajemen Kelas	12
5. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	13
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	14
7. Pengelolaan Kelas yang Efektif	18
8. Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran	23
C. Hakikat Hasil Belajar	25

1. Belajar.....	25
2. Hasil Belajar.....	26
D. Kerangka Pikir	31
E. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Desain Penelitian	34
C. Definisi Operasional Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Data	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Populasi SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara	35
3.2 Daftar Sampel SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara	36
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
3.4 Nilai “r” Product Moment	41
4.1 Skor angka skala manajemen kelas (variable X) data yang belum diolah.....	44
4.2 Hasil belajar (variable Y) data yang belum diolah	45
4.3 Mencari Kovesiensi antara variable X dengan variable Y.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gaya Auditorium	22
2.2 Gaya Tatap Muka	22
2.3 Gaya Off-Set	22
2.4 Gaya Seminar	23
2.5 Gaya Klaster	23
2.6 Bagan Kerangka Pikir	32
3.1 Desain Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Daftar Angket Untuk Siswa

LAMPIRAN B : Data Responden

LAMPIRAN C : Profil Sekolah

LAMPIRAN D : Nilai-nilai r Product Moment

LAMPIRAN E : Persuratan dan Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah siswa/peserta didik yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan di dalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas yaitu membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi

belajar yang optimal. Sementara itu, kondisi belajar yang optimal tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, apabila terdapat kekurangan serasian antara tugas, dan sarana atau alat atau terputusnya keinginan dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya maka akan terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Baik gangguan yang sifatnya sementara maupun sifatnya terus menerus.

Manajemen kelas merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan guru yang menyangkut penciptaan kondisi kelas yang kondusif, efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Mengingat, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang pertama untuk penanaman pondasi ilmu pengetahuan yang kokoh untuk selanjutnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat hal tersebut, hampir sebagian besar guru yang mengajar di kelas tidak memperhatikan manajemen kelas. Padahal, manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang diampunya, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas

sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan (ketidak-mampuan) guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan pada saat magang 2 pada tanggal 18 dan 20 Agustus 2018, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik dan peletakan media pendidikan yang kurang strategis, sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat ada yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru memberikan penjelasan. Pada saat ada pertanyaan soal yang diberikan untuk maju ke papan tulis hanya ada beberapa yang maju yaitu siswa yang itu-itu saja. Siswa juga kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang, hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada.

Observasi yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa kadang-kadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas. Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun kadang-kadang sulit untuk melakukannya. Ada beberapa kendala, diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

Tertarik dengan fenomena diatas, penulis mencoba meneliti dengan menulisnya dalam skripsi yang berjudul, "Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid SDN 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid SDN 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara".

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid SDN 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

2. Bagi guru

Sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.

3. Bagi SD Negeri 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen kelas yang diukur dengan hasil belajar peserta didik sebagaimana tujuan yang diinginkan dan sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat peserta didik nyaman belajar.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan manajemen kelas, di antaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sriwana, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2011 dengan judul “Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 225 Paneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo”. Hasil Penelitian ini menunjukkan dapat mempengaruhi hasil belajar murid 63,36%. Adapun 36,64% dipengaruhi oleh faktor lain korelasi positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid SDN 225 Peneki kecamatan Takkalalla kabupaten Wajo. Manajemen kelas tersebut.

Kedua penelitan yang dilakukan oleh Yuli Pratiwi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama Negeri 1 Pedamaran Oran Komering Ilir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada “ t ” pada taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf signifikan 1% (2,72) dengan ini melambangkan $2,03 < 3,12 > 2,64$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar di Sekolah.

B. Hakikat Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen

Usman (Azis, 2011:2) menyatakan bahwa manajemen kelas berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Sedangkan Hamiseno (Arikunto, 1996:8), mengemukakan bahwa manajemen (pengelolaan) adalah substantif dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Sejathi (Azis, 2011:3), menguraikan bahwa arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan. Dengan begitu, pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Terry (Azis, 2011:3), menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Sementara Gibson (Karwati, dkk 2014:4), menyatakan bahwa manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.

Lain halnya Stone & Freeman (Azis, 2011:3), menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, manajemen adalah suatu pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, kontrol, dan semua yang menyangkut pengendalian kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal.

2. Pengertian Kelas

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara, kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi peserta didik.

Nawawi (Euis dan Donni 2014:5-6), memandang kelas dari dua sudut, (a) Kelas dalam arti sempit yaitu, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk

pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. (b) Kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Hamiseno (Azis, 2011:5), menyatakan bahwa kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Dengan demikian, kelas merupakan teman belajar bagi peserta didik. Kelas adalah tempat bagi para peserta didik untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat kelas hendaknya dimanajemen sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik (a) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (b) cukup cahaya yang meneranginya, (c) sirkulasi udara cukup, (d) perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah, dan ditata dengan rapi, dan (e) jumlah peserta didik tidak lebih dari 40 orang.

3. Pengertian Manajemen Kelas

Weber W.A. (Azis 2011:5), mengartikan manajemen kelas sebagai *“kompleks of teaching behavior of teacher efficient instruction”* yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan

suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Johson dan Bany (Azis 2011:6), menguraikan bahwa manajemen kelas adalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah ; sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Sementara Nawawi (Euis dan Donni 2014:6), menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Sulaem (Azis 2011:6), mengartikan manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Uzer Usman (Nunuk dan Leo 2012:187) menyatakan bahwa pengelolaan kelas/manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Sementara Sulaiman (Azis 2011:6), mengartikan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar

yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Arikunto (1996:67-68), menyatakan bahwa manajemen kelas/pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Mulyasa (Euis dan Donni 2014:6), mengartikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat-perangkat, yakni (1) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi). (2) seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik (pendekatan permisif). (3) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk /resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak). (4) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional). (5) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan pengubah tingkah laku). (6)

seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional). (7) seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial).

4. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Sudirman (Azis, 2011:9), menyatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Euis dan Donni (2014:28), menyatakan manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Arikunto (1996:68), berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya, Arikunto menguraikan rincian tujuan Manajemen Kelas, sebagaimana berikut ini.

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelek peserta didik dalam belajar.
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan yaitu ; (1) membantu peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan. (2) mencegah peserta didik mengalami problem akademik dan emosional.

5. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi, Manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarahan untuk menyelesaikan sebuah kurikulum.

b. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, Manajemen peserta didik adalah suatu proses kegiatan yang terencanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara

kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

c. Kegiatan Akademik

Kegiatan akademik dikategoriksn sebagai kegiatan PBM (*teaching*), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah disiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik.

d. Kegiatan Administratif

Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan "*non teaching*" sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan prosedural, dan kegiatan organisasional.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan peserta didik dalam belajar, dan perabot kelas.
- b. Nonfisik pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Djamarah dalam Euis dan Donni (2014:28-32), Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desak, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruang tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Ada dua faktor yang mempengaruhi ventilasi, yaitu: (1) Sumber cahaya, cahaya yang memadai dapat mempermudah peserta didik untuk melihat benda. Dengan cahaya yang memadai, peserta didik dapat melihat sekelilingnya dengan jelas. Jendela yang memadai memungkinkan sumber cahaya masuk dengan optimal. (2) Sumber Udara, sirkulasi udara yang baik merupakan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar dan pembelajaran. Apabila sirkulasi udara di ruangan kelas berputar dengan baik, maka peserta didik akan nyaman, dan otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jika segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruangan kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, hasil karya peserta didik dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

b. Kondisi sosio-emosional

Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah dasar merupakan usaha penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan, agar peserta didik betah untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi kelas di sekolah dasar pada umumnya gaduh sehingga sulit untuk memulai pembelajaran karena, pembelajaran dapat

dimulai ketika kondisi kelas tenang. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan hal berikut:

1) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, dan adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.

3) Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar namun turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.

4) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik, dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor internal peserta didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik yang lainnya secara individual.

2) Faktor eksternal peserta didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

7. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar anak-anak. Para ahli mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik dalam mengelola kelas. Pandangan sebelumnya lebih menekankan perbuatan penerapan peraturan dalam mengendalikan perilaku peserta didik. Sedangkan baru lebih memfokuskan diri pada kebutuhan peserta didik dalam memelihara hubungan dan kesempatan untuk meregulasi diri.

Manajemen kelas yang mengorientasikan peserta didik ke arah kedisiplinan dan kepatuhan dengan peraturan yang ketat dapat merusak keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang aktif, tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dan konstruksi sosial pengetahuan. Menurut sejarah tentang manajemen kelas, guru

dianggap sebagai pemimpin. Dalam tren saat ini yang berpusat pada peserta didik, guru lebih dianggap sebagai pembimbing, koordinator, dan fasilitator.

Tingkat keefektifan kelas dipengaruhi oleh kinerja guru yang berpengaruh terhadap pengajaran, termotivasi dan kompeten dalam mengelola kelas. Sementara itu, keefektifan kelas dipengaruhi oleh supervisor dalam memberikan supervisi kepada guru-guru. Dengan demikian supervisor harus tanggap dalam memberi bantuan kepada guru yang mempunyai masalah mengajar ataupun masalah pribadi. Problema yang dihadapi guru misalnya, kurangnya perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, kurangnya keaktifan guru dalam mengajar, serta ketidak kreatifan guru dalam menata kelas. Oleh karena itu, mengelola kelas yang efektif, terlebih dahulu diperhatikan pengaturan kelas dan perencanaan pembelajaran.

a. Pengaturan Kelas

Ketika berpikir pengelolaan kelas secara efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang melupakan lingkungan fisik. Merancang lingkungan fisik ini akan membutuhkan banyak hal.

Pengaturan ruang belajar merupakan hal yang sangat penting karena berkenaan dengan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan. Pengaturan ruang belajar harus mempertimbangkan aspek keleluasaan peserta didik untuk belajar dimana guru akan dengan mudah untuk mengawasinya. Dalam pengaturan ruang belajar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) ukuran dan bentuk kelas, (2) bentuk serta ukuran bangku dan meja yang akan digunakan oleh peserta didik, (3) jumlah peserta didik di dalam

kelas, (4) klasifikasi peserta didik dalam kelompok, dan (5) pengaturan peserta didik dalam belajar.

Kegiatan belajar perlu disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Ada peserta didik yang dapat belajar sendiri dan ada pula peserta didik yang dapat belajar dengan berkelompok. Pengelompokan peserta didik mempunyai arti yang sangat penting. Pengelompokan bisa berdasarkan pendekatan yang sederhana, misalnya pengelompokan peserta didik berdasarkan kesenangan berkawan, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki, dan pengelompokan peserta didik berdasarkan minat dan bakat.

b. Prinsip Penyusunan Kelas

Ada empat prinsip yang dapat dilakukan seorang guru ketika menata kelas Amri (2013:179), yaitu :

- 1) Mengurangi hambatan di area macet. Gangguan ini meliputi area kerja kelompok, meja peserta didik, meja guru, dan lain-lain. Pisahkan area ini satu sama lain dan pastikan tempat tersebut mudah didatangi.
- 2) Memastikan bahwa semua peserta didik dapat terlihat. Tugas penting manajemen yaitu memantau peserta didik dengan seksama.
- 3) Membuat materi pengajaran yang sering digunakan dan persediaan peserta didik menjadi mudah untuk diakses.
- 4) Memastikan seluruh peserta didik mudah mengobservasi presatasi seluruh kelas. Tetapkan tempat untuk hasil supaya peserta didik tidak perlu memindah-mindahkan kursi atau menoleh.

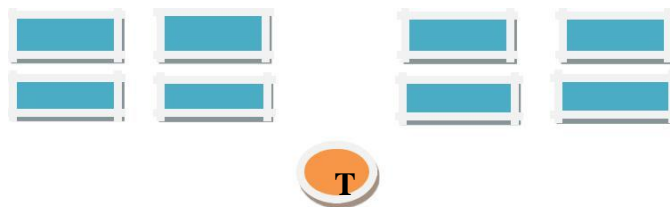
Sementara Evertson, Emmer, dan Worsham (John W. Santrock, 2008:560 dan Carolyn M. Everstson, dkk2011:4), menguraikan empat prinsip dasar dalam menata kelas.

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang. Gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku peserta didik, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasi lainnya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.
- 2) Pastikan bahwa Anda dapat dengan mudah melihat semua peserta didik. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor peserta didik secara cermat. Untuk itu, Anda harus bisa melihat semua peserta didik. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja Anda, lokasi instruksional, meja peserta didik, dan semua peserta didik. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
- 3) Materi pengajaran dan perlengkapan peserta didik harus mudah diakses. Ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- 4) Pastikan peserta didik dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana Anda dan peserta didik akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, peserta didik tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.

c. Gaya Penataan

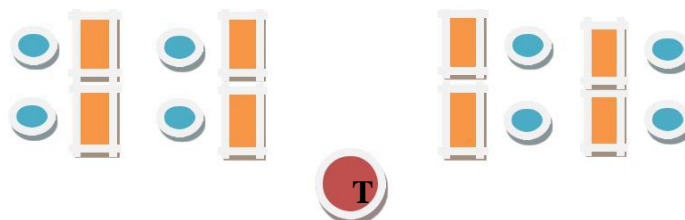
Dalam memikirkan bagaimana cara mengorganisasikan ruang fisik kelas, kita harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima peserta didik (seluruh kelas, kelompok kecil, tugas individual, dll). Pertimbangan fisik yang paling mendukung aktivitas itu: Crane, 2001; Fickes, 2001 dalam Psikologi Pendidikan, John W. Santrock (2008:561).

- 1) Penataan kelas standar
- 2) Gaya auditorium, semua peserta didik duduk menghadap guru. Penataan ini membatasi kontak peserta didik tatap muka dan guru bebas bergerak ke mana saja. Gaya auditorium sering kali dipakai ketika guru mengajar atau seseorang memberi presentasi ke kelas.



Gambar 2.1 Gaya Auditorium

- 3) Gaya tatap muka (*face to face*), peserta didik saling menghadap. Gangguan dari peserta didik lain akan lebih besar pada susunan ini ketimbang pada susunan auditorial.

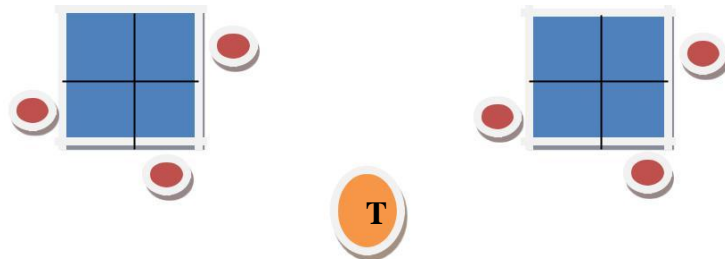


Gambar 2.2 Gaya Tatap Muka

- 4) Gaya off-set, sejumlah peserta didik (biasanya tiga atau empat anak) duduk di bangku tetapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain. Gangguan

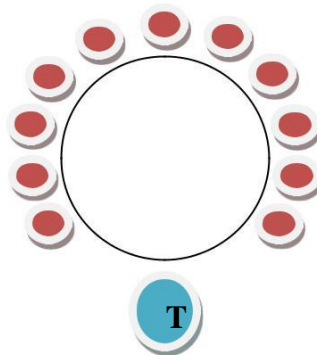


dalam gaya ini lebih sedikit ketimbang gaya tatap muka dan dapat efektif untuk kegiatan pembelajaran kooperatif.



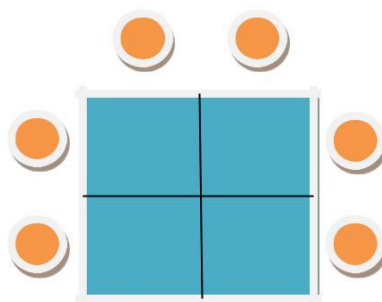
Gambar 2.3 Gaya Off-Set

- 5) Gaya seminar, sejumlah besar peserta didik (10 atau lebih) duduk di susun berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U. Ini terutama efektif ketika Anda ingin agar peserta didik berbicara satu sama lain atau bercakap-cakap.



Gambar 2.4 Gaya Seminar

- 6) Gaya klaster, sejumlah peserta didik (biasanya empat sampai delapan anak) bekerja dalam kelompok kecil. Susunan ini terutama efektif untuk aktivitas pembelajaran kolaboratif.





Gambar 2.5 Gaya Klaster

8. Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran

Peran seorang guru dalam mengelola kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan memertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran atau yang biasa disebut PBM sangat erat kaitannya dengan manajemen kelas. Suatu kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran jika sebelumnya terjadi proses belajar mengajar (PBM) dengan baik atau efektif.

Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik jika manajemen/pengelolaan kelas terlaksana dengan baik pula. Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu aspek penting yang harus diperhatikan yaitu *“bagaimana manajemen kelasnya ?”* jika manajemen kelas sudah baik, maka peserta didik akan belajar dengan nyaman sehingga pelajaran mudah diserap dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal-hal yang perlu dikelola/manajemen dalam proses pembelajaran ;

a. Kebersihan kelas

- b. Penataan tempat duduk peserta didik
- c. Sirkulasi udara
- d. Pajangan yang bernuansa edukasi
- e. Persiapan guru sebelum mengajar (RPP, kesiapan mental, dan pakaian)
- f. Pengelompokan peserta didik
- g. Pengelolaan waktu

C. Hakikat Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interkasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Selanjutnya, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Berbicara definisi/batasan atau pengertian belajar para ahli berbeda-beda pandangan dalam memberikan pengertian tentang belajar, diantaranya: Burton dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (2014:3), mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan

individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Cronbach dalam Hosnan (2014:3), memberi batasan bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).

Selanjutnya Bharuddin (Karwati, dkk 2014:187), menyatakan bahwa belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Belajar menurut Gagne dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2012:124), adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: (1) proses, (2) perubahan tingkah laku, dan (3) pengalaman.

b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar dan lingkungan fisik kelas (penataan kelas). Adapun tujuan-tujuan belajar yaitu :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan keterampilan
3. Pembentukan sikap

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*", kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi hasil yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, hasil selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Bahwa setiap proses akan selalu dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achivement*) seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perubahan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan Nasution dalam Ruswandi (2013:51), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu.

Sukmadinata dalam Euis dan Donni (2014:214), menyatakan hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Benyamin S, Bloom dkk dalam Ruswandi (2013:52), mengatakan bahwa hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (disebut pula daerah, aspek, ranah, atau matra). Setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Ketiga klasifikasi itu adalah domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotor (keterampilan). Klasifikasi dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom.

Nawawi dalam Susanto (2013:5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah :

1. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan hasil bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru juga dapat mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari peserta didik untuk selanjutnya diberikan tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.

4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya.
5. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik , yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a) Faktor biologis (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, dan anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Keadaan psikologis

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik di sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik, karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti kursus bahasa asing, bimbingan test, pengajian remaja, dan lain-lain.

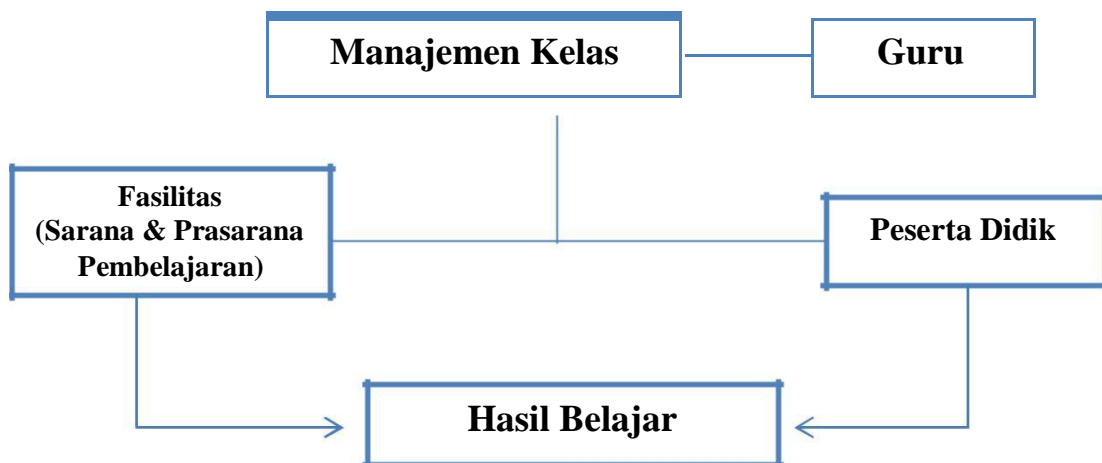
Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah peserta didik dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

D. Kerangka Pikir

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang diampunya sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga

proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Adapun bentuk skema dari tindakan penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.6 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2013:110), menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: ada hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid SDN 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi atau *korelasional*. Gay (Emzir 2012:37), menyatakan bahwa penelitian korelasional kadang-kadang diperlukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan di mana variabel-variabel berhubungan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi SD Negeri 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

B. Variabel dan Desain Penelitian

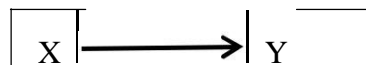
1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini, variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah manajemen kelas yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang diberi simbol Y.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bermaksud untuk menyelidiki hubungan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian, maka model desainnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dimana :

X : Manajemen kelas
Y : Hasil belajar siswa

C. Definisi Operasional Penelitian

Untuk memberikan jawaban dari permasalahan penelitian ini maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1. Yang dimaksud variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah manajemen kelas.
2. Yang dimaksud variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

3. Manajemen kelas yang dimaksud disini adalah pengaturan dan pengelolaan di dalam kelas yang dilakukan oleh guru guna terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di sekolah. Dengan indikator mengatur sarana dan prasarana pembelajaran yaitu kenyamanan (kebersihan kelas), letak duduk, dan mengatur siswa.
4. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh anak didik setelah melakukan kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga dapat diketahui sejauh mana anak telah menghayati, memahami maupun melaksanakan kegiatan tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2008:117), berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013:173), menyatakan bahwa pupolasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa orang.

Tabel 3.1 Daftar populasi SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	14 orang	5 orang	19 orang
II	7 orang	7 orang	14 orang
III	5 orang	13 orang	18 orang

IV	8 orang	11 orang	19 orang
V	12 orang	17 orang	29 orang
VI	13 orang	17 orang	30 orang
Jumlah			129 orang

2. Sampel

Arikunto (2013:174), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian jumlah siswa kelas I-VI SDN 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Dengan ditetapkan jumlah sampel adalah kelas I-VI dengan jumlah responden sebanyak 53 orang dari jumlah populasi yaitu 178 orang. Ditetapkan enam kelas sampel dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

Pengambilan sebagian siswa kelas I-VI SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan antara lain pertimbangan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu. Untuk lebih jelasnya, akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Sampel SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 30%
1	19	6
2	14	4
3	18	5
4	19	6
5	29	9
6	30	9
Jumlah		39

E. Instrument Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun proposal ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Bentuk angketnya adalah multiple choice (pilihan ganda). Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah A, B, C dan D. Skor A: 4, skor B: 3, skor C: 2, dan skor D: 1. Jumlah pertanyaan atau soal angket sebanyak 33 buah.

Untuk menentukan skor hasil penelitian, penulis memberikan empat alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert. Alternatif jawaban yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

Sering : mempunyai bobot nilai 4

Kadang-kadang : mempunyai bobot nilai 3

Jarang : mempunyai bobot nilai 2

Tidak pernah : mempunyai bobot nilai 1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Teknik	Dimensi	Indikator	Item
----------	--------	---------	-----------	------

Manajemen Kelas (x)	Angket	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	1. Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan	1-2
			2. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar	3-4
			3. Menentukan cara mengorganisasi murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	5-6
			4. Menunjukkan sikap tanggap	
			5. Interaksi yang baik dengan murid	7-8
			6. Membagi perhatian	13-14
			7. Memusatkan perhatian kelompok	9-10 11-12
			8. Memberikan petunjuk petunjuk yang jelas	15-16
			9. Menegur	
		Pengembalian kondisi belajar yang optimal		
		1. Memodifikasi tingkah laku	7-8	
		2. Manajemen kelompok	17-19	
		3. Menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah	20-23 24-25	

1. *Skoring*: mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori, klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau skor berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

2. *Tabulating*: membuat tabel-tabel untuk memasukkan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari presentasinya untuk dianalisa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian terkumpul melalui berbagai metode antara lain: angket (*questionnaire*), wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan berbagai pertimbangan terutama subjek penelitian dan indikator dari variabel yang akan diteliti, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket

Yaitu suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen kelas III SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan melihat benda-benda tertulis, seperti : nilai rapornya, yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Nilai hasil belajar siswa yang diambil adalah nilai rapornya, maka yang dimasukkan yaitu nilai rata-ratanya untuk keperluan analisisnya dibulatkan angkanya, kemudian dimasukkan dalam rumus analisa statistik.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa.

Setelah data-data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dimaksud penulis berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

Penulis menggunakan rata-rata hitung (*mean*) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung (*mean*)

$\sum fx$: Jumlah semua nilai data

$\sum f$: Jumlah data

2. Analisis Korelasi

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi, maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa, sebelumnya penulis mencari $\sum x$ terlebih dahulu, $\sum y$, $\sum xy$ dan kemudian mencari rx_y digunakan teknik korelasional analisa statistik dengan menggunakan rumus *product moment* :

a. Korelasi X dengan Y

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

n = *Number of Cases*

$\sum xy$ = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Analisa *product moment* dimaksudkan untuk mencari titik nilai korelasi antara variabel X dan Y serta untuk mengetahui apakah hubungannya erat, cukup, atau lemah.

3. Interpretasi Data

Cara memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* yang telah diperoleh dari hasil perhitungan untuk dapat memberikan interpretasi, maka dalam hal ini ada dua macam cara yang dapat ditempuh menginterpretasikan data yang diperoleh, yaitu :

- a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar (sederhana). Pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.4 Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah

0,21-0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,41-0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,71-0,90	Korelasi kuat atau tinggi
0,91-1,00	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment*, dengan cara berkorelasi pada tabel nilai “r” *product moment*. Maka dengan cara ini langkah secara berurut adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan (memuat) hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil

(H_0) H_a : terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

H_0 : tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

2) Menguji kebenaran atau kepalsuan dan hipotesis yang telah diajukan di atas tadi (maksudnya yang benar H_a atau H_0) dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat (db) atau *degree of freedom*-nya (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

df = *degree of freedom*

N = *number of cases*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y

dilakukan dengan cara menentukan koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = kontribusi variabel X terhadap variabel Y

r^2 = koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah hasil dari angket tentang manajemen kelas yang dilakukan guru di SD Negeri 003 Pompaniki, untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas guru, angket diberikan kepada yang menjadi responden.

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel. Penulis melakukan analisa data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisis data penulis memberikan nilai pada jawaban angket mengenai persepsi siswa tentang manajemen kelas.

Untuk mengetahui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Angka Skala Manajemen Kelas (variabel X) data yang belum diolah

Nomor Responden	Skor	Nomor Responden	Skor
1	74	21	77
2	74	22	79
3	76	23	77
4	74	24	77
5	64	25	77
6	61	26	77
7	65	27	77
8	67	28	60
9	60	29	65

10	60	30	69
11	62	31	65
12	64	32	79
13	59	33	65
14	66	34	60
15	62	35	66
16	82	36	79
17	56	37	63
18	81	38	72
19	89	39	81
20	77	Σ	2738

Untuk mengetahui nilai rata-rata manajemen kelas yang dilakukan guru SD Negeri 003 Pompaniki kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara menggunakan rumus :

$$\Sigma$$

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma}{n} \\
 &= \frac{2738}{39} \\
 &= 70,20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) manajemen kelas sebesar 70,20. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket manajemen kelas yang dilaksanakan guru SD Negeri 003 Pompaniki kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara, maka penulis menyusun jumlah skor angket siswa yang mencakup skor tertinggi 89 dan skor terendah 56.

Untuk mengetahui hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Belajar (variabel Y) data yang belum diolah

Nomor Responden	Skor	Nomor Responden	Skor
1	83,33	21	85,83
2	80,83	22	88,18
3	87,77	23	81,27
4	84,83	24	85,72
5	89,05	25	85,9
6	84,77	26	84,54
7	85,05	27	86,72
8	87,72	28	75,66
9	87,55	29	74,5
10	78,22	30	80
11	77,2	31	78,5
12	76,11	32	86
13	76,44	33	78,16
14	79,33	34	73
15	76,44	35	79,66
16	89	36	88,66
17	75,88	37	75,16
18	88,34	38	85
19	87,63	39	86,83
20	88,27	Σ	3222,85

Data mengenai hasil belajar dapat dilihat pada nilai tertinggi dan terendah rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\Sigma \quad \bar{M} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$= \frac{3222,85}{39}$$

$$= 82,63$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa sebesar 82,63. Untuk mengetahui klasifikasi hasil belajar murid SD Negeri 003 Pompaniki kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara, maka penulis menyusun jumlah skor hasil belajar murid yang mencakup skor tertinggi 89,05 dan terendah 73.

Untuk mencari koefisiensi korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid, digunakan analisa kuantitatif melalui teknik analisis korelasional dengan rumus *product moment*.

Tabel 4.3 Mencari koefisiensi antara variabel X dengan variabel Y

RESPONDEN	X	Y	XY		
1	74	83,33	6166,42	5476	6943,88
2	74	80,83	5981,42	5476	6533,48
3	76	87,77	6670,52	5776	7703,57
4	74	84,83	6277,42	5476	7196,12
5	64	89,05	5699,2	4096	7929,90
6	61	84,77	5170,97	3721	7185,95

7	65	85,05	5528,25	4225	7233,50
8	67	87,72	5877,24	4489	7694,79
9	60	87,55	5253	3600	7665,00
10	60	78,22	4693,2	3600	6118,36
11	62	77,2	4786,4	3844	5959,84
12	64	76,11	4871,04	4096	5792,73
13	59	76,44	4509,96	3481	5843,07
14	66	79,33	5235,78	4356	6293,24
15	62	76,44	4739,28	3844	5843,07
16	82	89	7298	6724	7921
17	56	75,88	4249,28	3136	5757,77
18	81	88,34	7155,54	6561	7803,95
19	89	87,63	7799,07	7921	7679,01
20	77	88,27	6796,79	5929	7791,59
21	77	85,83	6593,51	5929	7332,49
22	79	88,18	6966,22	6241	7775,71
23	77	81,27	6257,79	5929	6604,81
24	77	85,72	6600,44	5929	7347,91
25	77	85,9	6614,3	5929	7378,81
26	77	84,54	6509,58	5929	7147,01
27	77	86,72	6677,44	5929	7520,35
28	60	75,66	4539,6	3600	5724,43
29	65	74,5	4842,5	4225	5550,25
30	69	80	5520	4761	6400
31	65	78,5	5102,5	4225	6162,25
32	79	86	6794	6241	7396
33	65	78,16	5080,4	4225	6108,98
34	60	73	4380	3600	5329
35	66	79,66	5257,56	4356	6345,71
36	79	88,66	7004,14	6241	7860,59

37	63	75,16	4735,08	3969	5649,02
38	72	85	6120	5184	7225
39	81	86,83	7033,23	6561	7539,44
Σ	2738	3222,85	227387,07	194830	267287,74

Dengan demikian persamaan koefisien korelasi (r) dapat digunakan untuk mengetahui hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \sqrt{(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2}} \\
 = & \frac{227387,07 - (2738)(86,83)}{\sqrt{194830 - (2738)^2} \sqrt{267287,74 - (3222,85)^2}} \\
 = & \frac{227387,07 - 237718,54}{\sqrt{194830 - 7495844} \sqrt{267287,74 - 10386850,06}} \\
 = & \frac{-103311,47}{\sqrt{-7297514} \sqrt{-10119562,32}} \\
 = & \frac{-103311,47}{\sqrt{7297514} \sqrt{10119562,32}} \\
 = & \frac{-103311,47}{27013,90 \cdot 3181,12} \\
 = & \frac{-103311,47}{85643,12} \\
 = & -0,711
 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid sebar 0,711 dan berada pada iterpretasi kuat atau tinggi.

B. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Data

Setelah melihat perhitungan di atas, ternyata diperoleh $r = 0,711$.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* () tersebut.

Pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah
0,21-0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,41-0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,71-0,90	Korelasi kuat atau tinggi
0,91-1,00	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y bertanda positif, memperhatikan besarnya yang diperoleh yaitu 0,711. Ini berarti ada korelasi antara dua variabel (variabel x dan y) memiliki korelasi yang kuat atau tinggi. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (0,711). Selanjutnya dilakukan jalan berkonsultasi pada tabel “r” *product moment*. Cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan H_a dan H_o .

H_a : terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid.

H_o : tidak terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid.

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan di atas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi (r_o) dengan besar “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* (r_t). Untuk mengetahui (r_t) perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (df) atau (df), yang rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= N-nr \\ &= 39-2 \\ &= 37 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 31, jika dikonsultasikan dengan “r”, masing-masing untuk $r = 5\%$ sebesar 0,325 dan untuk $r = 1\%$ sebesar 0,418. Jika dilihat dari harga , ternyata lebih besar dari ($0,711 > 0,325$). Maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel x dan variabel y. Selanjutnya pada taraf signifikansi 1% atau r_o adalah lebih besar dari ($0,796 > 0,418$), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi yang memberikan variabel x dalam menunjang keberhasilan variabel y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisiensi yang disebut koefisiensi determinan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \\ &= (0,711)^2 \times 100 \\ &= 0,5055 \times 100 \\ &= 50,55\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru dapat mempengaruhi hasil belajar muridnya sebesar 50,55% dan ini berarti 49,45% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar murid yang baik pula. Walaupun manajemen kelas bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih murid. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal lainnya seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran, dan kurikulum. Kemungkinan juga faktor internal diantaranya tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari jawaban murid mengenai manajemen kelas guru, sebagian besar murid berpendapat bahwa guru SD Negeri 003 Pompaniki kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara berada pada kualifikasi kuat atau tinggi.
2. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid SD Negeri 003 Pompaniki kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara. Manajemen kelas tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar murid 50,55%. Adapun 49,45% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Meskipun hasil belajar siswa dapat dikualifikasikan sedang, akan tetapi murid diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya baik secara konseptual maupun praktis.
2. Bagi kepala sekolah, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen kelas yang dilakukan guru lebih ditingkatkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun.
3. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya dalam hal manajemen kelas, terutama pada indikator:

memodifikasi tingkah laku, manajemen kelompok, menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

4. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Hasil Pustakarya
- Arikunto, Suharmisi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Azis, Muliani. 2011. *Manajemen Kelas*. Makassar. Bintang Surabaya
- Carolyn dan Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Euis dan Donni. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung. CV. Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nunuk dan Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. Ombak
- Pratiwi, Yuli. 2017. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*. Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sriwana, Andi. 2011. *Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Murid SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalla Kabupaten Wajo*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.

LAMPIRAN A

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Responden :
Kelas :
Nama Sekolah :

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Sebelum menjawab pikirkanlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda (x) pada jawaban pilihan anda. Jika ingin merubah jawaban yang salah, cukup membubuhi tanda \neq pada jawaban yang salah.
3. Jawaban anda tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda. Untuk itu jawablah secara jujur dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Hasil jawaban anda merupakan informasi (data) yang penting bagi penulis sebagai bahan skripsi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan anda.
5. Periksa dan teliti kembali jawaban anda sebelum diserahkan.

Selamat mengerjakan

1. Apakah guru anda menata ruang kelas agar suasana kelas menyenangkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
3. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 4. Apakah guru terlibat dan melibatkan siswa dalam menata media pengajaran (alat pengajaran) ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah anda dilibatkan dalam menata dan membersihkan kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah guru anda memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah guru menegur jika kelas anda tidak nyaman dan tidak bersih ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah guru anda memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa ?
 - a. Selalu

- b. Sering'
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru anda memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi di depan kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru anda memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah guru anda membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan siswa ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah guru anda membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah ?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah guru anda memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah guru anda memberikan semangat siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah guru anda melibatkan seluruh siswa untuk membuat tata tertib kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah guru anda memberi penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa taat pada peraturan tata tertib kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah guru anda memberi sangsi/hukuman kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan ?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah guru anda memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah guru anda mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah guru anda memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah guru anda memulihkan semangat belajar siswa yang bermasalah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah guru anda melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang berperilaku negatif ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

24. Apakah guru anda melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran ?

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

25. Apakah guru anda tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran ?

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

LAMPIRAN B**DATA RESPONDEN**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	ALIFRAN WAHID	Laki-Laki
2	ARFAN	Laki-Laki
3	MUH. NABIL YASIR	Laki-Laki
4	AHMAD FARIQ	Laki-Laki
5	HAIKAL AL FAUZAN	Laki-Laki
6	GEPAH GAMIEL	Laki-Laki
7	MUH. RISKI PUTRAWAN	Laki-Laki
8	GYLBERT KRISNA	Laki-Laki
9	ARHAM AKBAR	Laki-Laki
10	MUH. ILHAM	Laki-Laki
11	MUH. FADIL	Laki-Laki
12	MUH. FIRMAN	Laki-Laki
13	VINSENSIUS	Laki-Laki
14	TRI ARIFAH	Perempuan
15	ARUMY PERTIWI ANSARI	Perempuan
16	AYLA AZZYURA	Perempuan
17	NAYLA SOFYAN	Perempuan
18	MONIKA	Perempuan
19	SITI NURIANA MANNA	Perempuan
20	AQILA	Perempuan
21	TRI WULAN SARI	Perempuan
22	KEISA RAHMA DIRA	Perempuan
23	JENSI	Perempuan
24	FIONRI SYAHLON	Perempuan
25	NAFIA FAUZZIAH	Perempuan
26	LUTFIAH MATANRE	Perempuan
27	PUTRI ADESIAH	Perempuan
28	AURA GEISHA S.A	Perempuan
29	AZZAHRA MUFIDAH IDHAM	Perempuan
30	NABILA AZ SAHRA	Perempuan
31	ASHILAH KUSNADI	Perempuan
32	NUR ATIKA	Perempuan
33	KEISYA FADILLAH	Perempuan
34	ANAYA KALIANI	Perempuan
35	LUDOVICA ALFIONA	Perempuan
36	AL MUFIQAH	Perempuan
37	MAEMUNAH MISWAN	Perempuan
38	NOVENA FEBRI L.	Perempuan
39	FARADINA ASISAH SAIPUL	Perempuan

LAMPIRAN C

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

Nomor Statistik	: 101192401003
Nama Sekolah	: SD Negeri 003 Pompaniki
Nomor Telepon	: 0812 4531 8688
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi
Kelurahan/Desa	: Pompaniki
Kecamatan	: Sabbang
Kabupaten/Kota	: Luwu Utara
Provinsi	: Sul-Sel
Kode Pos	: 92955
Status SD	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi

2. Lokasi SD Negeri 003 Pompaniki Berdasarkan

Geografi	: Dataran Rendah
Lingkungan	: Pemukiman
Wilayah	: Pedesaan

LAMPIRAN D

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penulis: Prof. Dr. Sugiyono

LAMPIRAN E

**PERSURATAN
DAN
DOKUMENTASI**



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang No.27 Telp/Fax 0473-21536 992961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09336/00089/SKP/DPMPTSP/IX/2018

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Muh. Ramadhan beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/257/IX/Bakesbangpol, tanggal 12 September 2018
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Muh. Ramadhan
Nomor : 081244743391
Telepon :
Alamat : Dsn. Pompaniki, Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Universitas Muhammadiyah Makassar
Instansi :
Judul : Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri 003 Pompaniki Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara
Penelitian : Utara
Lokasi : SDN 003 Pompaniki, Desa Pompaniki Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 12 September - 12 Oktober 2018.
2. Menaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di : Masamba
Pada Tanggal : 12 September 2018



AHMAD JANI, ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 09336

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



MUH. RAMADHAN, lahir di Pompaniki, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 24 Juli 1996. Anak dari pasangan Paida Sigan (almarhum) dan Buhari Kasim. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 003 Pompaniki

Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama (2007) penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.